

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TENTANG  
PROSEDUR PEMBIUSAN TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI  
DI RSI MUHAMMADIYAH  
KENDAL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**REZI AKHSANI TAQWIM  
1811604107**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2022**

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TENTANG  
PROSEDUR PEMBIUSAN TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI  
DI RSI MUHAMMADIYAH  
KENDAL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Program  
Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan di  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**REZI AKHSANI TAQWIM**

**1811604107**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TENTANG  
PROSEDUR PEMBIUSAN TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI  
DI RSI MUHAMMADIYAH  
KENDAL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

REZI AKHSANLTAQWIM  
1811604107



Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

2 Agustus 2021

Pembimbing

(Vita Purnamasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

# PENGARUH INFORMASI TENTANG PROSEDUR PEMBIUSAN TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RSI MUHAMMADIYAH KENDAL<sup>1</sup>

Rezi Akhsani Taqwim<sup>2</sup>, Vita Purnamasari<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang ditandai dengan kekhawatiran yang tak terkendali terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan pada pasien disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang prosedur operasi yang akan dijalani.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui adakah pengaruh informasi tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pre-eksperimental design dengan menggunakan design *one group pretest-posttest*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan cara *consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 responden.

**Hasil Penelitian:** Kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan informasi tentang prosedur pembiusan didapatkan hasil kecemasan ringan 5 orang (33,3%) dan kecemasan sedang 10 orang (66,7%) sedangkan kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan informasi tentang prosedur pembiusan didapatkan hasil tidak cemas 1 orang (6,7%) kecemasan ringan 11 orang (73,3%) dan kecemasan sedang 3 orang (20%). Berdasarkan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil *p value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada pengaruh yang sangat bermakna antara pemberian informasi tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi.

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang prosedur pembiusan.

**Saran:** Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan masukan bagi rumah sakit untuk intervensi pemberian informasi tentang prosedur pembiusan dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Kata kunci : Kecemasan, Pre operasi, Informasi prosedur pembiusan

Daftar Pustaka : 48 (2012-2022)

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF PROVIDING ANESTHESIA PROCEDURE INFORMATION ON ANXIETY IN PREOPERATIVE PATIENTS AT MUHAMMADIYAH ISLAMIC HOSPITAL, KENDAL<sup>1</sup>

Rezi Akhsani Taqwim<sup>2</sup>, Vita purnamasari<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Anxiety is an emotional state characterized by uncontrollable worry about various events in everyday life. Anxiety in patients is caused by a lack of knowledge about the upcoming surgical procedure.

**Objectives:** This research aims to determine if providing information about anesthesia procedures reduces the anxiety of preoperative patients.

**Methods:** This study used a pre-experimental design with a single group pretest-posttest design. The sampling method used in this study was consecutive sampling. In this study, 15 people participated as samples.

**Results:** Anxiety in preoperative patients before being given information about the anesthetic procedure resulted in mild anxiety 5 patients (33.3%) and moderate anxiety 10 patients (66.7%), whereas anxiety in preoperative patients after being given information about the anesthetic procedure resulted in no anxiety 1 patient (6.7%), mild anxiety 11 patients (73.3%), and moderate anxiety 3 patients (20%). The results obtained a p value < a (0,05) based on different Wilcoxon signed rank test, indicating that this study has a significant effect between providing information about the anesthetic procedure and preoperative patient anxiety.

**Conclusion:** There is a significant difference in preoperative patient anxiety before and after giving information about the anesthetic procedure.

**Suggestion:** The results of this study are expected to be an evaluation and input for hospitals to intervene in providing information about anesthetic procedures in order to reduce anxiety in preoperative patients.

Keywords : Anxiety, Preoperative, Anesthetic Procedures Information

References : 48 (2012-2022)

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of Anesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of the Faculty of Health Sciences, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan salah satu upaya untuk penyembuhan yang dapat menimbulkan suatu ancaman bagi keutuhan tubuh dan jiwa seseorang yang akan melakukan operasi Lubis (2019). Penyembuhan tersebut menimbulkan efek pada pasien yaitu munculnya reaksi fisiologis maupun psikologi pada pasien. Reaksi tersebut mengakibatkan timbulnya kecemasan yang sering terjadi pada pasien pre operasi Lubis (2019).

Menurut data WHO (*World Health Organisation*) bahwa lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase

12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan (Kemenkes, 2016).

Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang ditandai dengan kekhawatiran yang tak terkendali terhadap berbagai kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lubis (2019) mengatakan setiap orang pernah merasakan fase cemas, terutama pasien yang akan menjalani prosedur operasi.

Menurut Lubis (2019) mengatakan 90% pasien yang akan menjalani prosedur operasi merasakan kecemasan. Kecemasan yang pasien rasakan berhubungan dengan berbagai macam prosedur asing yang akan mereka jalani dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat tindakan pembedahan dan tindakan pembiusan Nuraeni (2015). Pasien yang mengalami kecemasan akan merasa dirinya berada dalam suatu ancaman dan merasa tidak

aman sehingga menimbulkan reaksi kepanikan dan kekhawatiran yang tidak dapat dikontrol dan terjadi secara berulang jika tidak diatasi.

Kecemasan pasien pre operasi disebabkan oleh bermacam faktor, diantaranya faktor pengetahuan, faktor komunikasi dan informasi atau sikap perawat dalam menerapkan pencegahan kecemasan pada pasien pre operasi. Kecemasan sering terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur operasi, karena kurangnya pengetahuan tentang prosedur operasi beserta dampak yang ditimbulkan, sehingga pasien berfikir keselamatannya terancam Sasongko (2018).

Menurut Agustina (2019) respon psikologis yang terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur operasi merupakan reaksi cemas yang dirasakan oleh pasien. Reaksi cemas ini akan berlanjut ketika pasien belum pernah atau kurang mendapatkan informasi yang berhubungan

dengan penyakit yang dialami dan tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien. Kecemasan pasien pre operasi harus segera ditangani karena dapat menyebabkan perubahan-perubahan fisiologis yang dapat menghambat tindakan operasi bahkan dapat menyebabkan ditundanya operasi karena pasien menjadi tidak kooperatif dan tidak terkendali. Kecemasan pada pasien pre operasi dapat menyebabkan operasi tidak dapat dilaksanakan atau dibatalkan, kemudian cemas juga menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien tinggi dan tetap dilakukan tindakan operasi dapat mengganggu efek dari obat anestesi dan terjadi komplikasi saat operasi (Fadillah, 2014).

Masyarakat beranggapan bahwa tindakan operasi itu sakit dan dapat menyebabkan kematian, sehingga anggapan tersebut menimbulkan rasa takut dan khawatir terhadap prosedur operasi.

Masyarakat juga beranggapan bahwa cemas yang dialami oleh seseorang yang akan menjalani prosedur tindakan operasi adalah hal yang wajar, hal ini dikarenakan pandangan masyarakat terhadap tindakan operasi adalah sebuah ancaman sehingga mereka merasa tidak aman dan ketakutan.

Jika pasien mengalami kecemasan yang berlebihan, perawat perlu memberikan informasi yang membantu menghilangkan kecemasan tersebut (Luh *et al.*, 2018). Pasien membutuhkan informasi mengenai penyakit dan prosedur yang akan dilakukan. Pemberian informasi dapat dilakukan sebelum pasien dipindahkan ke kamar operasi (Pre operasi) berupa pemberian informasi mengenai prosedur pembiusan.

Berdasarkan penelitian Rokawie, Sulastri, Anita (2017) bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro adalah kecemasan ringan (34,4%), kecemasan sedang (56,2%), dan kecemasan

berat (9,4%) sebelum dilakukannya pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik (Sasongko, 2018).

Penelitian Suprastyo (2014), menunjukkan bahwa pasien yang telah diberikan komunikasi terapeutik mengatakan bahwa dirinya menjadi lebih tenang, ikhlas dan siap menjalani tindakan operasi. Cara mengatasi kecemasan ada dua yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi farmakologi yaitu antiansietas (Kaplan dan Sadock, 2010).

Menurut Ruspawan dan Wulandari (2012) menyatakan obat anti cemas dapat menimbulkan banyak efek samping antara lain mengantuk, kemampuan kognitif menurun, penglihatan kabur, konstipasi, hipotensi, perubahan EKG, dan agitasi. Terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang juga dapat



mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pasien. Banyak pilihan terapi non farmakologi yang dapat memberi keuntungan seperti tidak menimbulkan efek samping dan *simple*.

Perawat dapat melakukan intervensi non farmakologi berupa pemberian *informed consent*. Mengingat *informed consent* merupakan unsur informasi penting maka setiap informasi harus diukur sejauh mana pemahaman pasien tentang informasi tersebut. Pemberian informasi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam proses perawatan yang akan dilakukan terhadap pasien. Hal ini bukan hanya sekedar kewajiban tenaga kesehatan akan tetapi juga merupakan hak pasien untuk menerima suatu informasi tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal menunjukkan data jumlah operasi pada bulan Januari sampai

bulan September 2021 berjumlah 3.248 pasien. Data informasi didapatkan melalui wawancara dengan salah satu petugas yang berada di ruang Instalasi Bedah Sentral.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Prosedur Pembiusan Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSI Muhammadiyah Kendal”?.

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh pemberian informasi tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSI Muhammadiyah Kendal.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui kecemasan pasien pre operasi sebelum pemberian informasi tentang prosedur pembiusan
- b. Diketahui kecemasan pasien pre operasi sesudah pemberian informasi tentang prosedur pembiusan

c. Diketahui perbedaan kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang prosedur pembiusan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Rancangan penelitian ini tidak memakai kelompok pembanding (kontrol) karena hanya menggunakan satu kelompok. *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah mendapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dewasa yang akan menjalani prosedur operasi di RSI Muhammadiyah Kendal berjumlah 261 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

menggunakan cara *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan ke dalam penelitian sehingga kebutuhan sampel terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 sampel.

Menurut Gay dalam (Studi *et al.*, 2016) berpendapat bahwa ukuran sampel minimum yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksperimental minimal* banyak sampel 15 per kelompok. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *The Amsterdam Preoperatif Anxiety and Information (APAIS)*, karena alat ukur ini lebih spesifik untuk mengukur kecemasan pada tindakan anestesi dan operasi Sasongko (2018). Alat ukur ini terdiri atas 6 item dengan beberapa pertanyaan tentang anestesi dan operasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu mengukur kecemasan pasien secara langsung, kemudian responden

diberikan intervensi berupa informasi prosedur pembiusan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Informasi Tentang Prosedur pembiusan Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSI Muhammadiyah Kendal” ini telah dilaksanakan pada 1 Februari sampai 22 Maret 2022 di Instalasi Bedah Sentral RSI Muhammadiyah Kendal.

Sampel yang digunakan yaitu seluruh pasien dewasa yang berusia 26 sampai 45 tahun yang akan dioperasi dengan kriteria pasien baru pertama kali yang menjalani prosedur operasi di Instalasi Bedah Sentral RSI Muhammadiyah Kendal. Sampel berasal dari 15 orang yang berbeda dan diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti pasien dewasa yang berusia 26 sampai 45 tahun dan baru pertama kali menjalani prosedur operasi.

Pengambilan data dilakukan dengan cara mengukur secara langsung kecemasan pasien menggunakan kuesioner *The*

*Amsterdam Preoperatif Anxiety and Information* (APAIS), kemudian pasien akan diberikan intervensi secara langsung dengan memberikan informasi tentang prosedur pembiusan. Setelah pasien paham mengenai informasi yang diberikan kemudian diukur kembali kecemasan pasien menggunakan kuesioner yang sama.

### 1. Analisis Univariat Karakteristik

#### Responden

##### a. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	60,0
Perempuan	6	40,0
Total	15	100

Berdasarkan distribusi jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 pasien (60 %), dan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 pasien (40 %).

## b. Usia

Distribusi frekuensi usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
28 Tahun	4	26,7
31 Tahun	3	20,0
38 Tahun	3	20,0
42 Tahun	2	13,3
43 Tahun	3	20,0
Total	15	100

Berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel menunjukkan bahwa pasien dengan usia 28 tahun sebanyak (26,7%), usia 31, 38 dan 43 tahun masing-masing sebanyak (20,0%), usia 42 tahun sebanyak (13,3%).

## c. Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi sebelum diberikan informasi tentang prosedur pembiusan.

Nilai tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan informasi tentang prosedur pembiusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tingkat kecemasan pasien pre operasi	Pre Test	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	5	33.3

Kecemasan Sedang	10	66.7
Total	15	100.0

Berdasarkan pada tabel tersebut

menunjukkan bahwa pasien pre operasi sebelum diberikan intervensi mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 orang (33,3%) dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 orang (66,7%).

## d. Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi setelah diberikan informasi tentang prosedur pembiusan

Nilai tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan informasi tentang prosedur pembiusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tingkat kecemasan pasien pre operasi	Post Test	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Cemas	1	6,7
Kecemasan Ringan	11	73,3
Kecemasan Sedang	3	20,0
Total	15	100.0

Berdasarkan pada tabel tersebut

menunjukkan bahwa pasien pre operasi setelah diberikan intervensi mengalami

tidak cemas (6,7%), kecemasan ringan (73,3%) dan kecemasan sedang (20.0%).

## 2. Analisis Bivariat

Perbedaan Kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang prosedur pembiusan

Tingkat kecemasan pre operasi	Sebelum pemberian	Sesudah pemberian
Tidak cemas	0	1
Kecemasan ringan	5	11
Kecemasan sedang	10	3
Total	15	15

Hasil penelitian ini menggunakan uji beda *Wilcoxon* karena untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum (pre) diberikan perlakuan dan setelah (post) diberikan perlakuan serta skala data yang digunakan adalah ordinal yang merupakan non parametrik.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0.001. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* <  $\alpha$

(0,05) yang berarti kesimpulan penelitian ini ada pengaruh yang signifikan informasi tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSI Muhammadiyah

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 9 responden (60.0%) dari pada jenis kelamin perempuan. Laki-laki memiliki tanggung jawab beban kehidupan yang lebih berat daripada perempuan sehingga memicu timbulnya stress dan kecemasan. Berdasarkan penelitian (Prima, 2019) dengan judul “*Hubungan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terhadap Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Achmad Mochtar*

*Bukittinggi*” didapatkan bahwa kecemasan ringan yang dialami pasien dengan jenis laki-laki terdapat 9 orang dan perempuan 3 orang sedangkan yang mengalami kecemasan berat pasien dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 10 orang dan perempuan sebanyak 9 orang. Berdasarkan teori Perry dan Potter (2015) menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi kejadian kecemasan pre operasi. Kecemasan biasanya lebih banyak dialami oleh laki-laki daripada perempuan, hal ini disebabkan kebanyakan perempuan lebih kuat serta intensif dalam merespon stimulus atau rangsangan dari luar daripada laki-laki (Rsud & Bekasi, n.d.).

Berdasarkan penelitian (Issn & Leniwita, 2019) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Pasien Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi*

*Operasi di RSUD UKI Jakarta Tahun 2017*” diperoleh data pasien dengan jenis kelamin laki-laki yang mengalami cemas dalam menghadapi operasi sebanyak 14 orang (82,4%) sedangkan perempuan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi operasi sebanyak 6 orang (40%). Pasien dengan jenis kelamin laki-laki yang tidak cemas menghadapi operasi terdapat 3 orang (17.6%) sedangkan perempuan yang tidak cemas saat menghadapi operasi sebanyak 9 orang (60%) serta hasil nilai OR = 7,000 artinya laki-laki memiliki peluang mengalami kecemasan 7 kali dalam menghadapi operasi dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi kesejahteraan hidup dimana laki-laki

harus bekerja keras untuk dirinya dan keluarga karena laki-laki merupakan kepala keluarga (Sasongko, 2018).

b. Usia

Pada penelitian ini jumlah responden terbanyak berdasarkan usia yaitu usia 28 tahun dengan jumlah 4 responden (26.7%). Usia termuda pasien dewasa yang akan melakukan tindakan pre operasi adalah 28 tahun dan yang tertua berusia 43 tahun. Angka kecemasan yang terjadi di Amerika berdasarkan usia adalah usia 9 sampai 17 tahun mengalami kecemasan dengan persentase 13%, usia 18 sampai 54 tahun mengalami kecemasan dengan persentase 16% dan usia 55 tahun sampai lansia mengalami kecemasan dengan persentase 11,4% (Vellyana et al., 2017). Berdasarkan penelitian Mavridou et al., (2013) dengan judul “*Patient’s Anxiety And Fear of*

*Anesthesia : Effect of Gender, Age, Education, and Previous Experience of Anesthesia*” didapatkan bahwa kecemasan pre operasi ditemukan pada pasien yang lebih muda. Seseorang yang berusia lebih muda lebih cepat mengalami kecemasan akibat stress daripada orang yang lebih tua, hal ini dikarenakan pada usia lebih muda mekanisme coping belum berkembang secara efektif.

Berdasarkan penelitian (Pane, 2019) yang berjudul “*Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. Pingardi Medan Tahun 2019*” didapatkan pasien yang mengalami kecemasan tertinggi berdasarkan usia adalah pasien berusia 26 sampai 35 tahun dengan jumlah responden 20 orang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan masa dewasa awal

merupakan masa yang penuh perjuangan dalam mengeksplorasi kehidupan, seperti dalam hal pendidikan, penyakit, finansial, pekerjaan namun kurang memiliki tujuan jangka panjang sehingga sering menyebabkan kecemasan yang digambarkan sebagai ketakutan atau kekhawatiran yang berlebihan (Nabila et al., 2021).

- c. Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi sebelum diberikan informasi tentang prosedur pembiusan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan sedang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 10 responden (66.7%). Sebagian responden mengalami kecemasan disebabkan kurangnya informasi yang diterima pasien mengenai prosedur yang akan dijalannya sehingga menimbulkan rasa cemas sebagai bentuk kekhawatiran terhadap suatu

ancaman. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Agustina, 2019) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap*” mengatakan bahwa respon psikologis yang terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur operasi merupakan reaksi cemas yang dirasakan oleh pasien. Reaksi cemas ini akan berlanjut ketika pasien belum pernah atau kurang mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya.

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan yang terjadi pada pasien disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang pengetahuan yang disebabkan oleh pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi. Hal tersebut



dapat dilihat dari hasil penelitian (Anggreny et al., 2019) yang berjudul “*Hubungan Akses Informasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak di Rumah Sakit Mata SMEC Balikpapan*” menunjukkan p value =  $0.000 < 0.05$  yang didapatkan dari 103 responden maka terdapat hubungan antara akses informasi dengan tingkat kecemasan pre operasi katarak. Pemberian informasi mempunyai pengaruh yang efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi, karena pemberian informasi pre operasi bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang prosedur yang akan dijalani, menghilangkan ketakutan serta menjawab keraguan.

d. *Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Diberikan Informasi tentang Prosedur Pembiusan*

Penelitian ini menunjukkan bahwa

kecemasan ringan memiliki responden terbanyak dengan 11 responden (73.3%). Penurunan kecemasan ini disebabkan oleh adanya pemberian informasi menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti dan di pahami oleh pasien sehingga pasien dengan mudah menerima informasi yang diberikan. Penjelasan ini sejalan dengan Penelitian (Lubis, 2019) dengan judul “*Hubungan Pemberian Informasi dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Ruang Melati III RSUD Dr.Pingardi Medan Tahun 2019*”, menunjukkan bahwa pemberian informasi pre operasi dapat memenuhi kebutuhan pasien tentang pengetahuan operasi dan meningkatkan kenyamanan fisiologi dan psikologi pasien.

Pemberian informasi yang diberikan menggunakan kata-kata

yang mudah dipahami oleh pasien sehingga pasien bisa menerima informasi dengan mudah yang menyebabkan kecemasan pasien berkurang karena sudah mengetahui prosedur yang akan dijalannya. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan terapi non farmakologi berupa pendidikan kesehatan dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi (Alivian, et al., 2018).

Perawat dapat melakukan intervensi non farmakologi pemberian informasi *informed consent*. Mengingat *informed consent* unsur informasi adalah suatu yang penting maka setiap informasi harus diukur sejauh mana pemahaman pasien tentang informasi tersebut. Informasi yang diberikan bukan hanya kewajiban tenaga kesehatan tetapi juga merupakan hak pasien untuk

menerima informasi terhadap prosedur yang dilaluinya.

## 2. Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Setelah diberikan Informasi tentang Prosedur Pembiusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan pre operasi sebelum dan setelah pemberian informasi tentang prosedur pembiusan. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan ini adalah adanya pendidikan kesehatan, adanya sikap empati terhadap pasien serta penyampaian informasi kepada pasien menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pasien sehingga pasien dengan cepat menerima informasi yang diberikan. Menurut (Tamah et al., 2019) Umumnya pasien merasa tingkat kecemasannya menjadi lebih ringan apabila ia mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai tujuan

pemeriksaan, dan prosedur operasi yang akan dilaksanakan. Pemberian informasi menjadi efektif karena kemampuan perawat atau tenaga kesehatan dalam membangun hubungan saling percaya dengan pasien serta melalui komunikasi terapeutik (Pengetahuan et al., 2014).

Berdasarkan hasil uji beda dengan *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0.001. Nilai *p value* ini menunjukkan nilai *p value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti penelitian ini ada pengaruh yang sangat bermakna, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian informasi tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSI Muhammadiyah Kendal. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya (Arifa & Trise, 2012) bahwa pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan

pendekatan komunikasi terapeutik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien ( $p = 0.000$  :  $\alpha = 0,05$  dan  $z = -5,858$ ).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi pemberian informasi tentang prosedur pembiusan terhadap pasien pre operasi telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menurunkan atau mengurangi kecemasan pre operasi. Berdasarkan hasil tersebut maka pemberian informasi tentang prosedur pembiusan dapat diterapkan pada pasien pre operasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh informasi tentang prosedur terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSI Muhammadiyah Kendal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum diberikan informasi tentang prosedur pembiusan mayoritas mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 10 responden (66.7%)

2. Kecemasan yang dialami oleh pasien setelah diberikan informasi tentang prosedur pembiusan mayoritas mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 11 responden (73.3%).

3. Terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang prosedur pembiusan melalui hasil uji beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan p value atau signifikansi sebesar 0.001 atau

nilai p value penelitian ini  $< \alpha$  (0,05).

## B. SARAN

### 1. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang prosedur pembiusan sebagai salah satu intervensi dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi

### 2. Instansi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan masukan di RSI Muhammadiyah Kendal untuk intervensi pemberian informasi tentang prosedur pembiusan dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

### 3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan atau referensi untuk menambah pengetahuan bagi

mahasiswa tentang pencegahan kecemasan pre operasi.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan serta diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan memodifikasi instrument kuisioner kecemasan, memodifikasi teknik pengambilan sampel serta jumlah sampel yang lebih banyak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. Masker Medika. Jurnal STIKES Muhammadiyah PAAembang Volume 7, Nomor 2, December 2019, 7.*
- Aiman, U. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang Akan Menghadapi Skripsi, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri, 2016. Maulana Malik Ibrahim Malang 201 Title. 4(4), 34–47.*
- Aliyah, H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien DM Sebagai Pencegahan Ulkus DM DI RSI Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Anggreny, L. O., Lestari, D. R., & Agustina, R. (2020). *Hubungan Sumber Akses Informasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak di Rumah Sakit Mata Smec Balikpapan. Nerspedia Journal, 2(1), 95-104.*
- Arbani, M. (2011). *Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web ( Studi Kasus : MI An-Nizhomiyah Depok ). Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis WEB, 1, 141.*
- Arifa, S., & Trise, I. N. (2012). *Pengaruh Pemberian Informasi Persiapan Op Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op. Jurnal Kebidanan, IV(01), 40–49.*  
<http://ejournal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/54>
- Arisandi, A. D., Sukesri, N., & Solechan, A. (2014). *Pengaruh Pemberian Informed Consent Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan, JIKK, 1–13*
- Asmara, R., Kom, S., & Kom, M. (2017). *Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal J-Click, 3(2).*
- Azzahra, F., Oktarlina, R. Z., & Hutasoit, H. B. K. (2020). *Farmakoterapi Gangguan Ansietas Dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Antiansietas. JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia, 8(1), 96-103.*
- Christalisana, C. (2018). *Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di*

- Kabupaten Pandeglang. *Jurnal, Fondasi*, 7(1), 87–98.  
<https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Drs. Mulyadi, M. A., Rifa Hidayah, M. S., & M. Mahfuz, M. S. (2013). *Kecemasan Dan Psikoterapi Islam*. 53(9), 1689–1699.
- Fahmi, D., Hidayati, W. R., Listyaningrum, T. H., Purnamasari, V., Puspito, H., & Rohmah, N. A. (2020). *Panduan Praktikum Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Tidak dipublikasikan.
- Faramida, M., & Riza, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah Wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*. 87–96.
- Hermanto, A., Sukartini, T., Yunitasari, E. (2020). *Terapi Non Farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi: A Systematic Review*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>. Volume 11 Nomor 4, Oktober, 2020.
- Aliyah, H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien DM Sebagai Pencegahan Ulkus DM Di RSI KENDAL* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Ismail, F. (2018). *STATISTIKA Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu -Ilmu Sosial*. Retrieved, June 1, 2021, from Google Book: [https://www.google.co.id/books/edition/Statistika\\_Untuk\\_Penelitian\\_Pendidikan\\_d/D9B1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=desain+penelitian+kuantitatif+pre+eksperimen+one+group+pretest+posttest&pg=PA52&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Untuk_Penelitian_Pendidikan_d/D9B1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=desain+penelitian+kuantitatif+pre+eksperimen+one+group+pretest+posttest&pg=PA52&printsec=frontcover).
- Issn, L., & Leniwita, H. (2019). *Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di Rsu Uki Jakarta Tahun 2017*. 6, 1–6.
- Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2011). *Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan 2011*. Litbang Kementerian Kesehatan, 1–134. <http://www.ke.litbang.kemkes.go.id/kom14/wp-content/uploads/2017/12/Pedoman-Nasional-Etik-Penelitian-Kesehatan-2011-Unedited-Version.pdf>.
- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). *Analisis tingkat kecemasan (anxiety) dalam menghadapi pertandingan atlet sepak bola Kabupaten Banyuwasin pada Porprov 2017*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 28–35.
- Lubis, K. (2019). *Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019*.
- Luh, N., Purnama, A., & Lupita, M. (2018). *Kecemasan Pasien Pra Operasi*. 14–20.
- Mavridou, P., Dimitriou, V., Manataki, A., Arnaoutoglou, E., Papadopoulos, G., 2013. *Patient's anxiety and fear of anesthesia: Effect of gender, age, education, and previous experience of anesthesia*. A survey of 400 patients. *J. Anesth.* 27, 104–108. <https://doi.org/10.1007/s00540-012-1460-0>
- Miftah, M. (2018). *Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif*. *Jurnal Teknodik*, 095–106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>
- Nabila, S., Khairani, M., Sari, K., & Faradina, S. (2021). *Program KEMAS untuk Menurunkan Kecemasan pada*

- Dewasa Awal di Masa Pandemi Covid-19. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(2), 216. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.69432>
- Nasrudin, M. W. (2018). *Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur'an ( Pendekatan Psikologi ). Skripsi.*
- Nuzira, P., & Putra, A. (2016). *Informed Consent dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Orthopedi RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.* 1–9.
- Pane, P. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.* 1–9.
- Pefbrianti, D., Hariawan, H., Kurniawan, S., Sasongko, H., Alivian, G. N., & Yusuf, A. (2018). *Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi: Literature Review. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.* 9(2).
- Pratiwi, M. V., & Sawitri, D. R. (2020). *Hubungan Antara Ketidakpuasan pada Tubuh dengan Harga Diri pada Wanita Dewasa Awal Anggota Pusat Kebugaran Moethya. Empati,* 9(nomor 4), 306–312.
- Prima, R. (2019). *Hubungan Jenis Kelamin Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit. Jurnal Menara Medika,* 2(1), 27–35.
- Purnamasari, I. (2014). *Hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dengan kecemasan selama mengikuti pembelajaran klinik di rumah sakit. Jurnal Keperawatan Widya Gantari,* 1(1), 130–135.
- RAUF, N. S. *Perbandingan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Semester Satu Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Angkatan 2017.*
- Rsud, D. I., & Bekasi, K. (n.d.). 712-Article Text-747-1-10-20200205. 623–630
- Sangkot, N. (2017). *Variabel penelitian. Raudhah,* 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Sasongko, WI. (2018). *Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Prosedur Pembiusan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten.* <http://poltekkesjogja.ac.id>
- Spreckhelsen, V. T. (2020). *Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anastesi Pada Operasi Elektif. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Volume 5,* 1–10.
- Suswanti. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di Rs Mata “ Dr. Yap ” Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.*
- Studi, P., Pendidikan, A., Pascasarjana, S., & Indonesia, U. P. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Implementasi Rencana Stratejik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. In Jurnal Administrasi Pendidikan UPI (Vol. 23, Issue 1).* <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5580>
- Sugiarto, E. (2016). *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, Jurnal Manajemen*

- Universitas Islam Lamongan, Volume I, No.01, Februari 2016.*
- Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). *Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Pakuhaji. Jurnal Health Sains, 1(5), 25481398.* <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/54/89> <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/54>
- Supandi, A., Shahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2019). *Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Prosiding SAMASTA), 1–6.*
- Suryana, D. (2012). *Mengenal Teknologi: Teknologi Informasi.* 83. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_Kurikulum\\_Dan\\_Tek.\\_Pendidikan/197111281998021Deni\\_Darmawan/Filosofis\\_Teknologi\\_Informasi\\_Dan\\_Komunikasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Kurikulum_Dan_Tek._Pendidikan/197111281998021Deni_Darmawan/Filosofis_Teknologi_Informasi_Dan_Komunikasi.pdf)
- Susilana, R. (2015). *Modul Populasi dan Sampel. Modul Praktikum,* 3–4. [http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/197111281998021Deni\\_Darmawan/Penelitian\\_Pendidikan/BBM\\_6.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/197111281998021Deni_Darmawan/Penelitian_Pendidikan/BBM_6.pdf)
- Tamah, Z. G., Mulyadi, M., & Yulia, S. (2019). *Hubungan Pemenuhan Informasi Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Di Rumah Sakit XX Palembang. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 12(1), 31-36.*
- Utomo, H. (2019). *Distribusi tingkat kecemasan pada pasien preoperasi bedah elektif di rsup haji adam malik medan skripsi. Repository Universitas Sumatera Utara.*
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. Jurnal Kesehatan, 8(1), 108-113.*
- Wahid Murni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif.*
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. V(1), 135–138.* <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>